

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Bagian dari perusahaan yang mengarah pada produksi produk yang sangat disesuaikan disebut perusahaan manufaktur. Manufaktur adalah transformasi bahan mentah menjadi produk, dan istilah ini dapat diterapkan pada aktivitas manusia apa pun, dari tenaga kerja manual hingga manufaktur industri berteknologi tinggi, bahan mentah diubah menjadi banyak produk dan produk. Industri manufaktur adalah bagian dari setiap aspek sistem ekonomi. Dalam ekonomi pasar bebas, produksi dan distribusi massal biasanya dimaksudkan untuk menguntungkan konsumen. (Sumber: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Manufactory>).

Pertumbuhan sektor manufaktur diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pasca Covid-19 pada tahun 2021. Akibat pandemi, pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat, antara lain karena hilangnya pekerjaan di berbagai industri. Manufaktur yang lebih baik diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi hingga tahun 2021. Sebelum ledakan, industri manufaktur beroperasi pada 70% dari kapasitasnya. Namun akibat pandemi Covid-19, populasinya menurun hingga 30%. Kecuali institusi medis dan perusahaan farmasi, produksi turun sebanyak 50% di beberapa daerah. Kebijakan dan tindakan pemerintah termasuk insentif moneter dan non-moneter seperti: B. Menggunakan restrukturisasi utang untuk memfasilitasi investasi awal di industri. (Sumber : <https://www.bappenas.go.id/id/berita/sektor-manufaktur-bantu-dorong-pemulihan-ekonomipascapandemi-covid-19-di-2021>).

Perusahaan media PT Mayora Indah Tbk yang menjadi bagian dari ekonomi Covid 19 tahun lalu meraup Rp24,47 miliar, turun 2,2% dari Desember 2019, menjadi Rp25,03 miliar. Pendapatan tahun lalu turun sebesar Rp 549,7 miliar dibandingkan tahun 2019. Wabah tersebut memengaruhi nilai wajar instrumen keuangan, gangguan bisnis, gangguan perdagangan, pasar saham yang bergejolak, fluktuasi nilai tukar, dan sektor keuangan dalam beberapa hal, termasuk sektor manufaktur Indonesia. yang perlu segera dipertahankan sebagai hasilnya. Selain itu, hasil keuangan dan operasi kami dapat mempengaruhi grup kami. Penurunan penjualan tersebut tidak diimbangi dengan beban pokok penjualan yang naik tipis menjadi Rp 17,18 miliar dari sebelumnya Rp 17,10 miliar. Dalam pernyataan yang dikeluarkan oleh mereka, pejabat MYOR mengaitkan penurunan penjualan sebagian dengan kondisi ekonomi yang tidak pasti. Hal ini disebabkan dampak negatif pandemi Covid-19 terhadap pasar keuangan global pada tahun 2020.

(Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210407114732-17-235881/dihantam-pandemi-2020-penjualan-walikota-jatuhkan-jadi-rp-24-t>)

Perusahaan dengan aset yang cukup untuk digunakan sebagai jaminan cenderung menggunakan utang. Semakin besar struktur aset, semakin besar pula struktur modalnya, artinya semakin banyak aset dasar yang tersedia sebagai jaminan utang korporasi, dan sebaliknya, semakin menurun struktur aset korporasi, maka agunan sektor swasta jangka panjang semakin berkurang. Persyaratan periodik.

Perusahaan lebih memilih menggunakan sumber dana internal berupa laba ditahan. Ini karena perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan dengan banyak kas internal, yang memungkinkan perusahaan menggunakan lebih banyak aset internal daripada meminjam. Risiko bisnis perusahaan dapat ditentukan dengan menganalisis pendapatan perusahaan.

Bisnis dengan pendapatan stagnan tidak yakin apakah mereka akan mampu mengumpulkan uang untuk membayar utang mereka kepada kreditur. Organisasi dengan lebih banyak hutang memiliki risiko kebangkrutan yang lebih besar karena mereka memiliki lebih banyak kewajiban untuk dipenuhi. Selain itu, pelaku bisnis dengan risiko bisnis yang tinggi akan berusaha untuk mempertahankan sebagian utangnya agar tidak membahayakan kelangsungan perusahaan.

Perusahaan dengan penjualan yang lebih stabil dijamin akan mendapatkan lebih banyak hutang dan memiliki biaya tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan penjualan yang lebih fluktuatif. Perkembangan ekonomi merupakan salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, semakin banyak modal utang yang harus digunakan dan semakin besar struktur modalnya.

Dengan poin di atas, peneliti memutuskan untuk menampilkan dampak ROA, likuiditas, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal industri manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2019-2021.

1.2 Tinjauan Pustaka

1. Dampak ROA terhadap struktur modal

Keuangan perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap investasi perusahaan. Ketentuan ini menjawab kebutuhan perusahaan akan dana jangka pendek yang dapat membayar hutangnya, melunasi hutang dengan kepercayaan kepada kreditur, atau menyediakan lebih banyak likuiditas. (Sawitri 2021:3).

$$ROA = \frac{EBIT}{TOTAL\ ASSET}$$

2. Teori dampak likuiditas terhadap struktur modal

Keuangan perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap investasi perusahaan. Undang-undang ini menetapkan kebutuhan dana jangka pendek yang dapat digunakan untuk melunasi hutang, melepaskan hutang dari kreditur perwalian, atau melakukan pembayaran dalam jumlah besar. (Sari 2020: 8 Januari 2020).

$$DER = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Teori dampak risiko bisnis terhadap struktur modal

Sebuah perusahaan atau organisasi dapat mengidentifikasi risiko yang terkait dengan setiap aktivitas bisnis untuk mencapai kesuksesan. Kunci manajemen risiko yang efektif adalah mengidentifikasi dan mengelola risiko ini. Tujuan dari risiko bisnis ini adalah untuk menemukan potensi positif (positif) dan negatif (negatif) dari semua faktor yang dapat mempengaruhi suatu organisasi. (Nainggolan 2017:4).

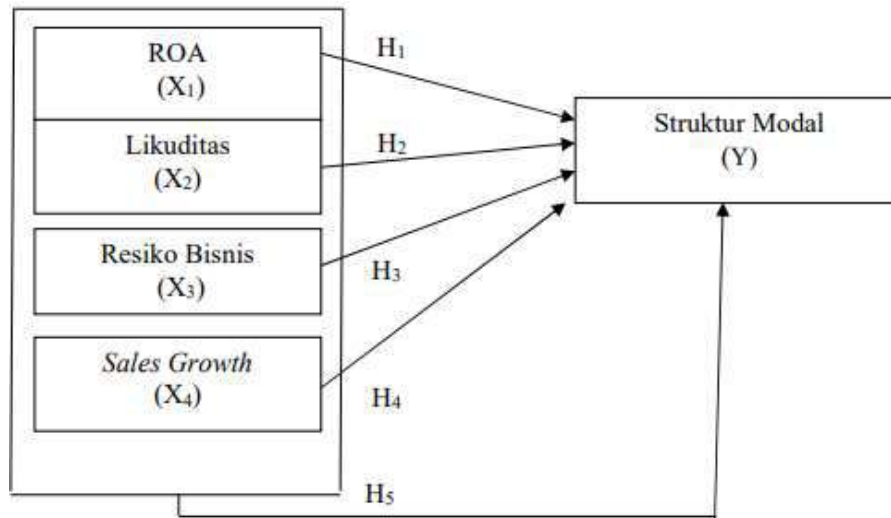
$$DOL = \frac{\text{Perubahan Ebit}}{\text{Perubahan Penjualan}} \times 100\%$$

4. Teori dampak pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

Laju pertumbuhan perusahaan dapat dilihat melalui peningkatan volume dan kenaikan harga terutama pada sektor penjualan. Hal ini karena pemasaran merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan untuk mencapai tujuannya dan mencapai tingkat laba yang ditargetkan. Semakin tinggi nilai diferensiasi, semakin baik tingkat pertumbuhan penjualan. (Sawitri 2021:4).

$$Sales\ growth = \frac{\text{Penjualan Tahun lalu} - \text{penjualan tahun sekarang}}{\text{penjualan tahun sekarang}}$$

I.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1 . Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis Penelitian

- H1: ROA berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 setelah pandemi Covid-19.
- H2: Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 setelah pandemi Covid-19.
- H3: Risiko bisnis berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 setelah pandemi Covid-19.
- H4: Sales growth berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 setelah pandemi Covid-19.
- H5: ROA, likuiditas, risiko bisnis dan pertumbuhan pendapatan secara simultan berpengaruh secara simultan struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 setelah pandemi Covid-19.